

DAYA TARIK MUSEUM BATIWAKKAL SEBAGAI OBJEK WISATA PENDIDIKAN DI KABUPATEN BERAU

Marshanda Rahmadila Amanda Putri¹, Lisbet Situmorang²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya tarik Museum Batiwakkal sebagai objek wisata pendidikan di Kabupaten Berau. Dalam perkembangannya, museum dijadikan sebagai objek wisata pendidikan sehingga dapat menambah pengetahuan khususnya untuk mengetahui sejarah dan budaya dari suatu daerah yang dikunjungi. Museum Batiwakkal ini menyimpan berbagai macam benda-benda sejarah peninggalan kerajaan kesultanan Gunung Tabur Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Daya tarik Museum Batiwakkal yang di lihat dari komponen 4A pariwisata menurut Cooper dkk (1995:81) bahwa terdapat 4 komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata agar dapat menjadi daya tarik wisata yaitu, attraction (atraksi), accesibility (aksesibilitas/transportasi), amenity (fasilitas), dan anciliary (pelayanan tambahan). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh berbagai gambaran informasi yang berhubungan dengan potensi obyek wisata Museum Batiwakkal, Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diobjek wisata Museum Batiwakkal menunjukkan bahwa daya tarik Museum Batiwakkal sudah mencangkup 4 komponen pariwisata yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik pengunjung dan pelayanan di Museum batiwakkal. Selain itu dalam rangka peningkatan kunjungan dapat memberi dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Akan tetapi dibutuhkan beberapa peningkatan seperti penyediaan akses digital museum dan penambahan staf IT agar promosi museum dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

Kata kunci: *Daya Tarik Wisata, Museum Batiwakkal*

Pendahuluan

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email :

² Dosen Pembimbing, Dosen Prodi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa multikultural, terdapat beranekaragam budaya yang unik disetiap wilayahnya dan memiliki ciri khas yang dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung dan dapat dipamerkan kedaerah-daerah lain bahkan sampai mancanegara. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki daya tarik yang potensial adalah Kalimantan Timur. Kabupaten Berau merupakan salah satu daerah dari tujuh Kabupaten dan Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Berau memiliki berbagai objek wisata yang dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat sekitar dan masyarakat pendatang seperti terdapat beberapa wisata alam di Berau contohnya Labuan Cermin dan Derawan Island yang memiliki air laut yang begitu jernih sehingga dapat menampakkan keindahan bawah lautnya, serta masih banyak lagi keindahan alam yang terdapat di kabupaten Berau. Selain itu di Kabupaten Berau juga terdapat berbagai tempat wisata yang dapat di jadikan sebagai sarana pendidikan diantaranya Museum Batiwakkal dan Keraton Sambaliung.

Museum Batiwakkal merupakan sebuah Museum yang berada di Kabupaten Berau, tepatnya di Kecamatan Gunung Tabur. Museum ini menjadi salah satu museum kerajaan yang ada di Indonesia. Museum ini merupakan renovasi ulang dari keraton kesultanan Gunung Tabur. Museum ini dijadikan sebagai objek wisata sejarah yang menunjukkan sejarah Kerajaan Gunung Tabur dan sebagai salah satu asset Kabupaten Berau. Museum Batiwakkal dibuat secara khusus atas permintaan dari Aji Putri Nurhayati, Aji Putri Kannik Berau Sanipah, Aji Putri Nural Aini serta Aji Iskandar Ayoeb. Museum Batiwakkal ini kemudian diresmikan pada tahun 1992.

Museum Batiwakkal memiliki peranan yang begitu penting dalam menyimpan sejarah masa lalu, yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk generasi sekarang ini. Museum Batiwakkal menjadi Museum kebanggaan bagi masyarakat Gunung Tabur karena merupakan salah satu tempat melestarikan aset-aset peninggalan sejarah keluarga kesultanan Gunung Tabur sekaligus sebagai sarana pendidikan bagi generasi penerus. Di Museum ini tersimpan ratusan koleksi berharga berupa benda sejarah, benda arkeologis, etnografis dan naskah, dari peninggalan sejarah ini menyimpan banyak koleksi yang mana dulunya pernah digunakan oleh keluarga kerajaan, seperti singgasananya yang masih lengkap serta adanya dispenser keramik dan timbangan bayi, di dalam museum juga ada pakaian kebesaran raja, senapan, kursi dan meja rapat, pernak-pernik, meriam kuno, beragam jenis senjata tajam dan mata uang bahkan pakaian asli raja dapat kita jumpai di Museum ini, Semua peninggalan itu tersimpan rapi di dalam ruangan pada bangunan utama. Museum ini mempunyai dua pos sebagai tempat untuk menyimpan meriam yang dulunya digunakan berperang melawan Belanda.

Museum selain sebagai tempat koleksi budaya, museum juga dapat dijadikan sebagai hal yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Museum memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya mengenai ilmu-ilmu sosial. Sebagai sumber belajar museum dapat menjadi

tempat untuk para siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Melalui kunjungan langsung ke Museum Batiwakkal tidak hanya meningkatkan motivasi belajar para siswa tetapi juga mendorong para siswa untuk berpikir kritis. Museum Batiwakkal memiliki daya tarik yang besar sebagai destinasi wisata di Kabupaten Berau. Untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai daya tarik museum Batiwakkal maka penulis mengangkat judul **“Daya Tarik Museum Batiwakkal Sebagai Objek Wisata Pendidikan di Kabupaten Berau”**

Karangka Dasar Teori

Konsep Daya Tarik Wisata

“Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tentang Kepariwisata Tahun 2009 daya tarik wisata adalah sebagai salah satu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisata”. Menurut Hidayat (2019:03) daya tarik wisata ialah segala sesuatu yang menarik dan menghasilkan pengalaman kepada pelaku wisata, baik secara pasif maupun aktif.

Pengertian Museum

Secara sederhana museum dapat di artikan sebagai tempat untuk menyimpan barang-barang kuno yang berisi kebudayaan, kenangan, mimpi, dan harapan yang tidak ternilai harganya. Namun secara resmi pengertian museum menurut The International Council of Museums (ICOM) adalah “a museum is non profit making, permanent institution in service of society and of its development and open the public, wich aquires, conserves, communicates, and exhibit for environment”. Dari definisi ini diperoleh kesimpulan bahwa museum tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk menyimpan barang-barang antik atau barang-barang peninggalan semata, namun juga dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran, penelitian, dan konservasi, selain itu museum juga harus terbuka untuk masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat umum.

Fungsi dan Peranan Museum

Fungsi museum berdasarkan dari buku yang dikutip dengan judul Pedoman Penyelenggaraan Pengelolaan Museum (Moh. Amir Sutaarga, 1983: 17) adalah sebagai berikut:

- a) Museum dijadikan tempat kumpulan benda-benda aneh.
- b) Museum pernah dijadikan istilah kumpulan pengetahuan dalam bentuk karya tulis pada jaman kaum ensiklopedis.
- c) Museum dijadikan koleksi realia atau objek tiga dimensi bagi lembaga-lembaga atau perkumpulan-perkumpulan ilmiah.

d) Museum dan istana-istana setelah revolusi Perancis dibuka untuk umum dalam rangka demokratisasi ilmu dan kesenian.

Objek Wisata

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang berada didaerah wisata yang memiliki daya tarik yang dapat membuat orang-orang ataupun wisatawan untuk datang berkunjung. Selain itu objek wisata yang menjadi tempat untuk dikunjungi mempunyai berbagai macam keindahan yang dapat memanjakan mata, kemudian menjadi tempat yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang-senang demi mendapatkan kepuasan dengan berbagai pelayanan yang baik, serta menjadi kenangan indah di suatu tempat wisata. Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata dapat diartikan sebagai atraksi wisata yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa hasil buatan manusia, kebudayaan dan keanekaragaman kekayaan alam, yang menjadi sasaran kunjungan para wisatawan serta daerah yang menjadi tujuan pariwisata.

Wisata Edukasi

“Wisata Edukasi merupakan suatu program wisata pendidikan, yang dimana pengunjung tujuan wisata melakukan perjalanan ke sana terutama untuk berpartisipasi dalam kesempatan belajar langsung dari objek wisata” (Rodger, 1998). Selain untuk menarik minat wisatawan objek wisata edukasi juga dapat dijadikan alternatif untuk menjadi sarana belajar masyarakat maupun peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan penerapan pembelajaran yang memanfaatkan kekayaan lokal, sosial, budaya, dan sumber daya alam untuk pencapaian pendidikan dengan konten bahan kajian yang sebaik mungkin.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu peneliti terjun langsung dilapangan untuk mendapatkan data dari survey lapangan dengan pengamatan yang mendalam, dalam penelitian kualitatif juga data diperoleh melalui informasi dari responden sebagai subjek yang mencurahkan jawabannya, untuk memperoleh berbagai gambaran informasi yang berhubungan dengan daya tarik obyek wisata Museum Batiwakkal, Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian meliputi :

1. Attraction (Atraksi)
2. Amenity (Fasilitas Pendukung)
3. Accesbility (Aksesibilitas)
4. Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Hasil Penelitian

Daya Tarik Museum Batiwakkal

Daya tarik Museum Batiwakkal dapat dilihat dari 4 (empat) komponen kepariwisataan yang disebut 4A yakni attraction (atraksi), accesbility (aksesibilitas/transportasi), amenity (fasilitas), dan anciliary (pelayanan tambahan). Adapun fokus penelitian meliputi :

1. Atraksi

Atraksi merupakan sumber utama sebuah objek wisata, suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata apabila kondisi daerah tersebut mendukung untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Atraksi wisata dapat berupa keadaan alam, budaya masyarakat setempat, hasil buatan manusia seperti peninggalan bangunan bersejarah. Atraksi yang di miliki oleh museum Batiwakkal dan dapat dinikmati oleh para wisatawan berupa koleksi-koleksi peninggalan sejarah kerajaan kesultanan Gunung Tabur dibagi atas beberapa jenis yaitu, Koleksi Historika, Keramologika, Numistika dan Teknologika. Koleksi Historika adalah benda budaya yang bukan hasil dari penggalian, tetapi dapat dijadikan sebagai bukti bahwa pernah terjadi peristiwa sejarah, seperti Singgasana, Pakaian Sultan dan Permaisuri, pelaminan bangsawan, tirai, sulimbar, buah pang janggi, ayunan bayi, timbangan bayi, tempat tidur sultan, tempat khatam Al-Qur'an, lisnar, gendongan bayi, anjat, kampu, meriam pijitan, saringan air dan peralatan makan. Koleksi Keramologika adalah benda koleksi yang masuk kategori keramologika adalah benda berupa barang pecah belah yang dibuat dari bahan dasar tanah liat yang dibakar seperti kendi dan capuk. Koleksi teknologika adalah kumpulan benda-benda yang menggambarkan perkembangan teknologika tradisional sampai modern. Koleksi teknologika yang ada di Museum Batiwakkal ini berupa jenis-jenis peralatan tradisional seperti, tombak trisula, tombak sumpitan, pedang samurai jepang, pedang cina, pedang sultan, pedang perdana menteri, mandau suku dayak, keris, anak sumpit, dan pedang bangsawan. Terakhir koleksi numistika adalah benda-benda terkait uang seperti uang kertas dan uang koin. Koleksi-koleksi ini juga dalam kondisi yang baik dan utuh, walaupun ada beberapa koleksi yang kerangka saja yang masih asli, namun di tata dan dibuat ulang sesuai bentuk aslinya. Koleksi-koleksi di Museum Batiwakkal ini juga di beri perawatan yang dilakukan setiap bulan dengan mengobservasi koleksi-koleksi yang sekiranya perlu dibersihkan dan kemudian dipisahkan antar bahan organik dan anorganik, perawatan koleksi dilakukan secara fisik dan kimia, secara

fisik dilakukan pembersihan baik secara basah maupun secara kering dengan menggunakan sikat maupun kuas. Pembersihan secara kimia dapat dilakukan dengan perendaman barang-barang koleksi, kemudian disikat untuk menghilangkan endapan pada permukaan logam, selain itu pembersihan juga dilakukan dengan menempelkan kapas maupun kain yang sudah dibasahi dengan bahan-bahan kimia, sehingga koleksi-koleksi peninggalan yang ada di Museum Batiwakkal dapat lebih awet.

2. Aksesibilitas

Selanjutnya daya tarik Museum Batiwakkal dapat dilihat dari Aksesibilitas yang merupakan segala hal yang menyangkut masalah akses dalam menjangkau daerah wisata tersebut, akses ini dimaksud dengan tranferabilitas yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Berbicara tentang aksesibilitas, tidak hanya sebatas keberadaan infrastruktur fisik. Melainkan juga melibatkan aspek komunikasi, informasi, dan layanan yang dapat dinikmati oleh semua orang, tanpa memandang kemampuan fisik atau kondisi kesehatan. Ketika suatu daerah masih memiliki aksesibilitas yang minim seperti tidak tersedia bandara, pelabuhan, stasiun, jalan raya yang bagus, maka sulit bagi wisatawan ataupun pengunjung untuk berkunjung ketempat wisata tersebut, tetapi jika suatu daerah tujuan wisata memiliki aksesibilitas yang baik dan memadai serta tersedianya sarana transportasi, maka daerah tersebut akan mudah untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Aksesibilitas yang dimiliki Museum Batiwakkal meliputi

1. Kondisi Jalan menuju Museum Batiwakkal sudah beraspal dan halus sehingga memudahkan para wisatawan untuk berkunjung ke Museum Batiwakkal.
2. Sarana Transportasi untuk menuju Museum Batiwakkal sudah cukup memadai dan dapat ditempuh menggunakan transportasi pribadi maupun transportasi umum seperti sudah terdapat bandara, pelabuhan dan terminal bus

3. Amenity (Fasilitas Pendukung)

Amenity artinya fasilitas pendukung, amenity menjadi pelengkap dari atraksi utama wisata, ketersediaan amenities pada lokasi wisata bukan merupakan suatu hal yang akan menarik wisatawan datang berkunjung atau dengan kata lain bukan menjadi tujuan utama wisatawan. amenity merupakan segala macam sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pengelola Museum Batiwakkal demi kelancaran kegiatan pariwisata dan kenyamanan para pengunjung Museum Batiwakkal. Sarana dalam hal ini yang dimaksud adalah ketersediaan penginapan,

restoran untuk kebutuhan pangan, tempat ibadah, agen perjalan. Prasarana lain seperti sarana air bersih, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, koneksi internet, dan teknologi telekomunikasi juga menjadi faktor kelengkapan amenities yang penting untuk dipenuhi oleh pihak penyedia jasa wisata. Tak hanya dilihat dari segi kuantitas, namun dari kualitas juga perlu diperhatikan serta disesuaikan dengan kebutuhan. Kualitas amenity yang baik akan berbanding lurus dengan tingkat kenyamanan wisatawan dalam menikmati pengalaman berwisata sehingga juga akan menaikkan citra dari lokasi wisata tersebut. Fasilitas pendukung yang dimiliki oleh museum Batiwakkal antara lain :

1. Akomodasi Terdapat banyak hotel di Kabupaten Berau tepatnya di Tanjung Redeb antara lain : Hotel Derawan Indah di Jl. Pl. Panjang No. 99, Hotel Derawan Indah di Jl. Panglima Batur, Hotel Bumi Segah di Jl. Pulau Sambit, Hotel Palmy di Jl. Pangeran Antasari, Hotel Berau Plaza di Jl. Pangeran Antasari, Hotel Sederhana di Jl. Pangeran Antasari, Hotel Nirwana di Jl. SM Aminuddin, Hotel Herlina di Jl. RA. Kartini, Hotel Rahayu di Jl. Gajah Mada, Hotel Kartika di Jl. Pangeran Antasari, Hotel Wisata di Jl. SA. Maulana, Hotel Sanggam di Jl. Jenderal Sudirman.
2. Rumah Makan atau Warung Terdapat banyak rumah makan dan warung yang ada didekat Museum Batiwakkal, tepatnya di depan dan disamping Museum Batiwakkal.
3. Toilet Tersedianya fasilitas toilet atau kamar kecil yang bersih, terletak di dalam Museum Batiwakkal
4. Mushola Bagi pengunjung yang beragama Islam tersedia Mushola yang terletak di belakang Museum Batiwakkal
5. Jasa Komunikasi Sistem komunikasi di area museum Batiwakkal sudah memadai. Seperti jasa telepon dan internet
6. Air bersih Tersedianya air bersih di museum Batiwakkal, khususnya untuk wastafel dan persediaan toilet
7. Penerangan Fasilitas penerangan atau jaringan listrik museum sudah ada dan memadai
8. Pos Keamanan Tersedianya pos keamanan yang terletak di depan tempat parkir museum.
9. Area Parkir Area parkir yang luas dengan daya tampung \pm 30 mobil
10. Jasa Pemandu Museum Batiwakkal menyediakan 1 orang sebagai jasa pemandu, yang siap membantu wisatawan untuk menerangkan kepada semua yang berhubungan dengan museum Batiwakkal, baik menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

4. Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Ancillary (Pelayanan Tambahan) yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti Destination Marketing Management Organization, conventional and Visitor Bureau. Pelayanan tambahan ini biasanya disediakan oleh pemerintah daerah tujuan wisata sebagai hal yang dapat mendukung kelancaran para pelaku wisata ketika berkunjung ke daerah tujuan wisata. Pelayanan tambahan ini dapat berupa pemasaran dan pembangunan fisik seperti stasiun, jalan raya, pelabuhan rel kereta dan sebagainya, yang dapat mengkoordinir dengan baik segala macam aktivitas dan eraturan perundang-undangan daya tarik wisata.

Sesuai dengan hasil penelitian wawancara dengan kepala Museum Batiwakkal bahwa pelayanan tambahan yang ada di Museum Batiwakkal di sediakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau berupa mobil 67 wisata yang merupakan fasilitas wisata yang dirancang khusus untuk para wisatawan, dan ada beberapa hotel juga menyediakan bus pariwisata.

Berdasarkan dengan hasil pembahasan bahwa pengembangan daya tarik Museum Batiwakkal sudah dikembangkan dengan baik walaupun masih ada kendala berupa terbatasnya dana yang dimiliki, namun jika dilihat dari atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary yang dimiliki Museum Batiwakkal sudah cukup memadai untuk lebih mengembangkan potensi dan menarik wisatawan untuk datang berkunjung.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kabupaten Berau cukup terkenal dengan potensi wisata yang terdapat didalamnya dan salah satunya Museum Batiwakkal. Museum Batiwakkal merupakan salah satu objek wisata yang berpotensi di Kabupaten Berau. Kepemilikan museum berada di bawah Pemerintah Kabupaten Berau dan dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau. Jenis koleksi yang dimiliki museum ini terdiri dari historika, keramologika, numismatika, dan teknologika. Museum Batiwakkal menjadi tempat melestarikan aset-aset peninggalan Sejarah keluarga kesultanan Gunung Tabur sekaligus sebagai sarana pendidikan bagi generasi penerus, sehingga mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, dimanfaatkan, serta dikelola secara lebih tertata. Daya tarik tersebut antara lain atraksi wisata yang meliputi koleksi-koleksi peninggalan kerajaan kesultanan Gunung Tabur yang terdapat di Museum Batiwakkal; Aksesibilitas atau jalan dan transportasi menuju museum yang mudah; amenitas yang meliputi akomodasi, rumah makan atau warung, toilet, mushola, jasa komunikasi, penerangan, air bersih, pos keamanan, area parkir, dan jasa pemandu. dan Ancillary atau pelayanan tambahan yang disediakan oleh dinas kebudayaan

dan Pariwisata di Kabupaten Berau berupa mobil atau bus pariwisata. Daya tarik museum Batiwakkal sebagai objek wisata pendidikan terlihat dari jumlah wisatawan dari tahun 2021 sampai tahun 2023 yang didominasi oleh para pelajar dari taman kanak-kanak sampai mahasiswa selebihnya wisatawan umum.

Akan tetapi dibutuhkan beberapa peningkatan agar daya tarik museum Batiwakkal ini dapat lebih berkembang lagi, seperti penyediaan akses digital atau digitalisasi Museum agar wisatawan yang tidak memiliki akses secara fisik tetap bisa mengakses museum secara online, dan penambahan staf IT agar promosi museum dapat dilakukan dengan lebih baik lagi dan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk datang berkunjung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan rekomendasi dan saran sebagai masukan bagi pihak terkait agar objek wisata Museum Batiwakkal yang ada di Kabupaten Berau agar dapat berkembang dan terus terjaga kelestariannya serta dapat menjadi salah satu produk unggulan pariwisata, yaitu :

1. Sebaiknya dalam hal aksesibilitas diharapkan Museum Batiwakkal memiliki digitalisasi Museum, dengan dibuatnya digitalisasi museum ini dapat memudahkan orang-orang yang ada diseluruh dunia yang tidak memiliki akses fisik untuk datang secara langsung ke Museum Batiwakkal, selain itu dengan digitalisasi museum memungkinkan orang utuk belajar dan mengeksplorasi koleksi museum ini dari mana saja dan kapan saja melalui komputer, handphone, maupun tablet, hal ini juga dapat menjadi peluang baru bagi penelitian dan pendidikan, serta dapat meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai budaya dan sejarah.
2. Sebaiknya lebih di tingkatkan lagi dalam mempromosikan Museum Batiwakkal, khususnya bagi staf yang memiliki pengetahuan dari segi IT (information teknologi) sehingga dapat menemukan ide-ide baru dalam mempromosikan Museum Batiwakkal untuk menarik wisatawan lebih banyak.
3. Sebaiknya dilakukan penambahan staf kurator, khususnya yang lancar berbahasa inggris dan bahasa lainnya
4. Sebaiknya dibuat tempat penitipan barang, sehingga barang para pengunjung tidak dibawa masuk kedalam ruangan museum agar lebih aman.
5. Tempat parkir sebaiknya diberi penjaga dan diberi karcis parkir untuk lebih aman

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2021). Jenis Teknik Pengumpulan Data dan Penjelasannya. *Journal of Society and Media*
- Amirudin, A. (2020). Potensi Museum Negeri Mpu Tantular Sebagai Daya Tarik Wisata Di Jawa Timur.
- Bustam, B. (2022). Museum: Sumber Belajar Dan Pariwisata Sejarah Budaya.

Social Landscape Journal.

- Chairunnisa, & Yusrin, L. (2018). Potensi Wisata Edukasi Budaya di Museum Layang-Layang Indonesia Jakarta Oleh: *Eduturisma*.
- Girsang, D., & Nabila, R. (2020). Potensi Dan Pengembangan Museum Uang Sumatera Sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata Sejarah di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Akomodasi Agung*.
- I Kadek Oka Sumantara, Ayu Putu Parthami Lestari, & Ngakan Putu Ngurah Nityasa. (2021). Museum Seni Karawitan Bali di Gianyar. *Jurnal Analisa*.
- Miranti, S. A. R. dan A. P. (2020). Strategi Pengembangan Potensi dan Daya Tarik Wisata Museum Sepuluh Nopember di Surabaya (pp. 30–36).
- Moh. Amir Sutaarga. (1998). Pedoman penyelenggaraan dan pengelolaan museum. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta 1997/1998*.
- Sudharma, K. J. A. (2021). Potensi Pembangunan Museum Arak Dalam Menyiapkan Desa Tri Eka Buana Menjadi Desa Wisata. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*.
- Sugiyono. (2018). Buku Metode Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian*.